

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kehidupan di masa kini amat bervariasi. Contohnya dalam segi ekonomi. Ada banyak beberapa orang yang sudah terlahir dicukupkan oleh materi. Namun ada juga sebaliknya, yang hidup dengan merasakan jerih payahnya sendiri.. Kejadian tersebut sangat lumrah berlangsung di kota-kota besar di Tanah Air. Melainkan latar belakang ekonomi latar belakang sosial pun sangat memengaruhi beberapa point kehidupan yang ada. Yang sudah tercukupi tidak perlu merasakan lagi jerih payah untuk mencari rezekiseperti yang dirasakan oleh yang tidak tercukupi. Hal itu sangat menarik untuk dijadikan sebuah karya visual karena adanya sebuah kereseahan yang nyata. Contohnya beberapa pekerja malam yang berada di Kota Bandung khususnya dalam objek Jalan Sulanjana. Kehidupan malam di kota bandung dihiasi dengan cara pandang yang sangat variatif. Beberapa kebiasaan pun jadi tolak ukur berfikir.

Selain hidup di kota besar, tuntutan pekerjaan menjadi salah satu resiko yang bisa mengubah cara pandang. Selain terkenal dengan wisatanya, bandung juga terkenal dengan dunia malamnya. Ada beberapa tempat hiburan malam yang ada di kota bandung yang selalu ramai pengunjung. Masyarakat luar dan dalam kota pun berjalan kompak untuk memadati *dance floor* di tempat hiburan malam. Tempat hiburan di Bandung banyak dihiasi dengan anak muda yang beramai-ramai memenuhi gemerlapnya lampu yang ada. Ironisnya, di serangkaian tempat hiburan

malam yang terdapat di kota Bandung banyak dihiasi dengan pemandangan yang tidak enak dilihat mata dan jarang terekspos. Di sekitar tempat hiburan malam tersebut masih banyak terlihat beberapa pengemis, anak jalanan yang berjualan. Sebagai contoh, Di lokasi hiburan malam yang terletak di Jalan Sulanjana Bandung. Lokasi hiburan malam marak dihiasi dengan beberapa peristiwa.

Dibalik seluruh hal tersebut masih ada maraknya aktivitas kehidupan para pekerja yang mereka kerap kita temui di jalanan yang terdapat di Bandung khususnya dalam setiap sudut jalan Sulanjana. Melalui mereka bekerja keras tanpa mengenal penat, dipenuhi semangat serta merasakan kehidupan yang amat berat. Anak jalanan dilansir **Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008: 56)** "Anak yang hubungannya dengan keluarga telah terputus dan hidup di jalanan, umumnya berusia belasan tahun. Anak yang masih tinggal bersama keluarganya tetapi menyandarkan hidupnya di jalanan, umumnya berusia balita atau sekolah dasar. Kriteria yang dimiliki adalah anak (laki-laki/perempuan) usia 5-18 tahun."

Melaksanakan aktivitas tak menentu, tak jelas aktivitas serta ataupun berlangsung di jalan atau ditempat umum minimal 4 jam per-hari pada jangka waktu 1 bulan. Mereka adayang bekerja menjadi pedagang, pengamen, ojek payung, pengelap mobil, pembawabelanjaan di pasar serta lainnya, yang aktivitasnya bisa memberikan bahaya terhadap individu itu ataupun merecoki keteraturan umum. Dilansir dari Tata Sudrajat (1999: 5) anak jalanan bisa digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan berlandaskan keterkaitan bersama orangtuanya, yakni: pertama, anak yang putus hubungan bersama orang tuanya, tak mengenyam bangku pendidikan serta tinggal di jalan (anak yang hidup di jalanan / *children on the street*). Kedua, anak yang berinteraksi tak teratur bersama orang tua, tak mengenyam bangku

pendidikan, kembali pada orangtuanya seminggu satu kali, dua pekan sekali, dua ataupun tiga bulan sekali kerap dijuluki anak yang mencari nafkah di jalanan (*children on the street*). Ketiga, anak jalanan yang masih mengenyam bangku pendidikan ataupun telah putus sekolah, golongan tersebut termasuk kategori anak yang rentan menjadi anak jalanan (*vulnerable to be street children*).

Dilansir ayobandung.com “Angka kemiskinan di Kota Bandung terus bertambah, dari angka 136.000-an menjadi 139.000-an. Kepala Dinas Sosial (Dinsos) Kota Bandung Tono Rusdiantono mengatakan, per Januari 2021, terpantau ada kenaikan sekitar 3.000 warga miskin”

Dengan adanya permasalahan diatas, masih banyak orang kurang mampu yang mencari rezeki di berbagai macam tempat. Dalam *case* ini di bantu dengan melakukan kunjungan selama kurun waktu 2-3 tahun terakhir yang mendapatkan bahwa banyak orang kurang mampu hadir di sekitar ramai riuhnya dunia hiburan malam. Selain itu juga, dunia malam yang ada di Kota Bandung juga bisa memengaruhi keadaan social masyarakat.

Menurut (Anggraini, 2015) “Berlandaskan capaian pengkajian yang sudah dilangsungkan bisa diketahui bahwasanya ada pengaruh yang amat kuat terhadap kegiatan lokasi hiburan malam kepada pergantian tindakan sosial masyarakat ”. Tempat hiburan malam punya peran penting dalam perubahan perilaku social. Dikalangan anak muda hal tersebut sangat lumrah terjadi. Ironisnya, masih banyak orang kurang mampu yang mencari rezeki di ramainya kesibukan hiburan malam di bandung. Tingginya angka kemiskinan yang kian terus melonjak membuat beberapa orang menyambung di jalanan.

Sesuai permasalahan yang ada karya ini ingin memvisualisasikan beberapa permasalahan tersebut. Didasari dengan rasa prihatin di karya ini ingin menceritakan adanya ketimpangan sosial tersebut. Karya ini akan menjadi sebuah gambaran baru untuk para pecinta visual untuk menyampaikan pesan yang ada di karya fotografi konseptual.

Salah satu hal menarik yang hadir disekitar Jalan Sulanjana yaitu terdapat beberapa pekerja “malam” yang turut hadir untuk meramaikan padatnya kehidupan malam. Ironisnya, setelah melewati beberapa peristiwa yang terjadi dalam kurung waktu 2-3 tahun terdapat hal yang sangat menarik untuk dijadikan sebuah karya. Dengan menggunakan fotografi konseptual untuk menghasilkan gambaran terhadap kejadian yang terjadi di jalan sulanjana.

Mayoritas foto Fotografi konseptual merupakan cabang fotografi yang bertujuan untuk memberikan pesan berupa politik, isu-isu sosial dan lain-lain dengan konsep tertentu sehingga diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang menggelitik ataupun emosional. Hasil akhir yang ditampilkan berupa bentuk sederhana dari ide tersebut. Di permasalahan ini, karya fotografi yang dibuat dengan Fotografi konseptual ingin memberi visualisasi dengan adanya perbedaan kegiatan. Selain memberi visualisasi terhadap sebuah permasalahan yang ada, karya ini juga akan membuat sebuah gambaran baru untuk beberapan cara mengekspresikan sebuah masalah dengan adanya perkembangan dari dunia fotografi.

Dengan menggunakan fotografi konseptual karya ini hadir dengan melakukan reka adegan. Reka adegan yang dimaksud adalah membuat gambaran tentang adanya pekerjaan yang jarang terekspos di dalam diri para pekerja “malam” Sulanjana

Proses pembuatan karya ini juga tidak biasa. Karya fotografi konseptual yang bermediakan *Lenticular Printing* ini memberikan gambaran baru terhadap dunia fotografi.

Melihat keresahan yang ada pun penulis ingin memberi gambaran lain dalam sebuah pekerjaan. Beberapa pekerja yang ada di dalam objek Sulanjana pun menjadi objeknya. Dengan menggambarkan pekerjaan tambahan yang jarang terkspos menjadi gambaran tambahan untuk menciptakan *Contrast* yang disampaikan melalui media *Lenticular Printing*.

Dilansir **Bintang Sempurna**, *Lenticular printing* merupakan satu diantara inovasi oleh perkembangan teknologi cetak yang belakangan ini menjadi terkenal. Teknologi *lenticular* tersebut adalah suatu teknik guna menciptakan *static print* bisa berubah ketika diimplementasikan terhadap *medium* yang dinamis ataupun interaktif.

Produk-produk yang memakai teknologi *lenticular* bisa menggabungkan serangkaian *image/grafis* yang sudah diproses melalui printing dengan khusus (*interlaced image*) ke *medium* berbentuk lensa *Lenticular*. Lensa tersebut yang dapat menyuguhkan sudut pandang khusus kemudian menciptakan tampilan grafis berlainan terhadap produk *printing*.

*Lenticular printing* pada karya ini memiliki peranan yang cukup penting. Dipadukan dengan fotografi konseptual karya ini ingin mengambil 2 sudut pandang yang berbeda dalam diri para pekerja malam sulanjana. Sudut pandang yang dimaksud merupakan pekerjaan yang jarang tereskspos yang akan dibandingkan melalui media *Lenticular Printing* .

## A. RUMUSAN MASALAH

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka fokus rumusan masalah pada penciptaan karya ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana menangkap aktivitas pekerja kehidupan “malam” Jalan Sulanjana yang jarang terekspos?
2. Bagaimana perbedaan nyata kehidupan para pekerja “malam” Sulanjana divisualisasikan dengan *Lenticular Printing*?

## B. BATASAN MASALAH

Pembatasan masalah pada penciptaan karya fotografi ini diharapkan supaya tak berlangsung penyimpangan serta perluasan persoalan kepada apa yang menjadi tujuan tahap penciptaan karya. Adapun batasan masalahnya yang dijabarkan yakni bagaimana konsep proses visualisasi penciptaan serta hasil Penciptaan Karya Fotografi Konseptual Dengan Objek Sulanjana Menggunakan *Lenticular Printing*.

## C. TUJUAN BERKARYA

Adapun tujuan berkarya yang didapat yaitu :

1. Untuk mengetahui aktivitas pekerja kehidupan “malam” Jalan Sulanjana yang jarang terekspos.
2. Untuk menyampaikan sebuah keresahan yang ada pada diri pekerja malam sulanjana yang jarang terekspos dengan menggunakan bayangan yang hadir dari medium *Lenticular Printing*.

D.

## SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun secara sistematika penulisan ditulis sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan, (2) BAB II adalah Landasan Teori, (3) BAB III adalah Konsep Karya dan Proses Berkarya, (4) BAB IV adalah Kesimpulan, dan bagian terakhir adalah Daftar Pustaka dan Lampiran.

### 1. BAB 1 (PENDAHULUAN)

Pendahuluan bertujuan untuk pembaca dapat memiliki gambaran mengenai pokok pembahasan serta gambaran umum mengenai penyajiannya. Bagian pendahuluan laporan penelitian berisi: (1) Latarbelakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Batasan Masalah, (3) Tujuan Berkarya, (4) Sistematika Penulisan, (5) Kerangka Berpikir.

### 2. BAB II (LANDASAN TEORI)

Pada BAB ini berisi mengenai: (1) teori umum, (2) teori seni, (3) referensi seniman. 1) teori umum : teori yang memuat kajian prinsip teori yang sesuai dengankonsep karya ; 2) teori seni : teori yang memuat tentang teori seni sesuai dengan penciptaan karya; 3) referensi seniman : teori yang memuat referensi seniman yangtelah dipilih oleh penulis sebagai acuannya dalam berkarya baik itu secara visual ataupun secara konsep berkarya seniman tersebut.

### 3. BAB III (KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA)

Bagian ini berisi tentang: (1) konsep karya, (2) Proses Penciptaan karya. Penjabarannya sebagai berikut . Bagian ini berisikan: (1) konsep karya : penjabaran tentang konsep dalam penciptaan karya.

Uraian bagian tersebut sebaiknya bisa menyuguhkan petunjuk terhadap pembaca saat memahami konsep serta teori yang dijadikan referensi dalam berkarya; (2) proses penciptaan karya : penjabarantentang proses penciptaan karya dari mulai persiapan, sketsa, alat dan bahan, progress pengerjaan karya sampai karya jadi. 13

#### 4. BAB IV (KESIMPULAN)

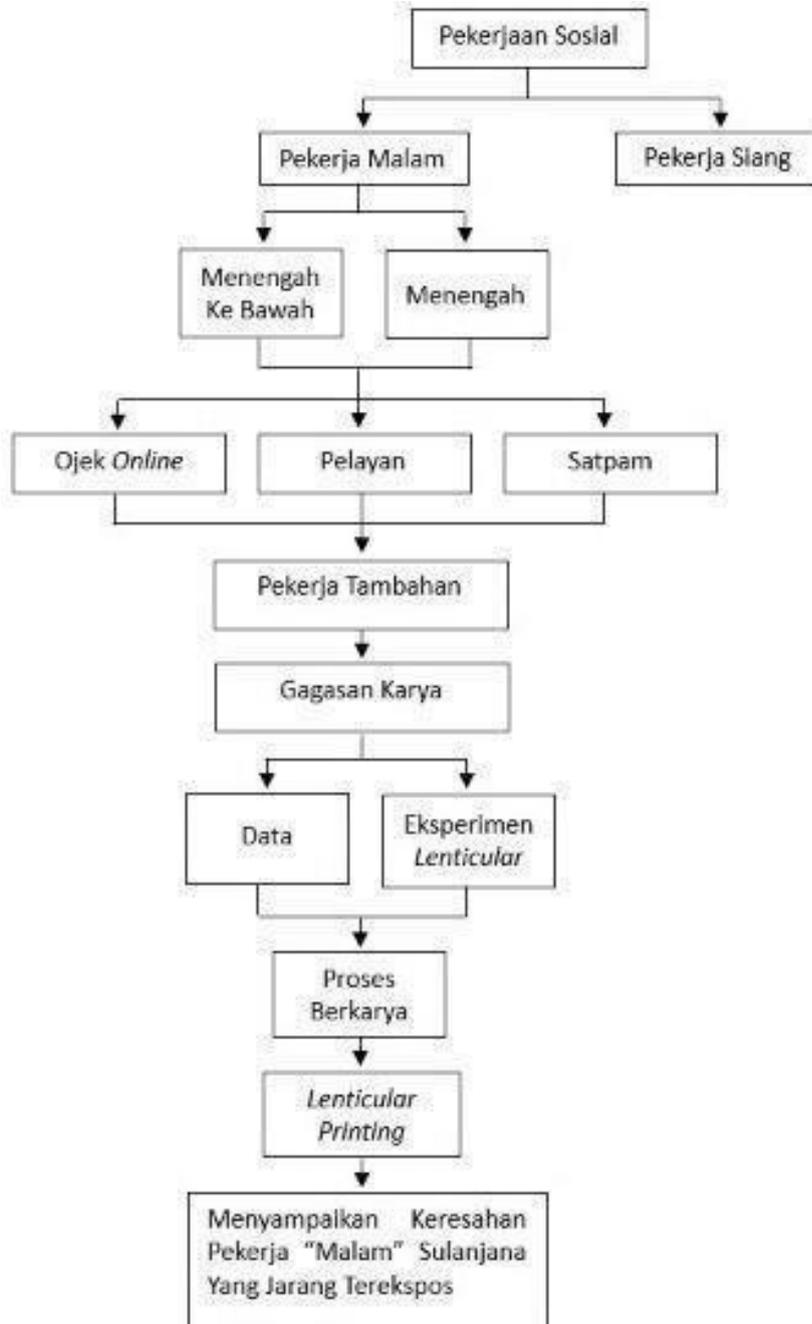
Bagian penutup berisi: (1) kesimpulan serta, bila ada, (2) saran. Kesimpulan berisi pernyataan-pernyataan hasil simpulan dari penciptaan karya. Kesimpulan ialah jawaban permasalahan yang diungkapkan pada pendahuluan. Kesimpulan bukan rangkuman ataupun ikhtisar. Pernyataan kesimpulan bisa berbentuk uraian (esai) ataupun berbentuk butir-butir yang bernomor. Di bagian akhir penutup bisa diungkapkan saran yang dirasa dibutuhkan guna dihaturkan terhadap pembaca berkaitan terhadap pembahasan masalah pada dalam karya ilmiah tersebut.

#### BAGIAN AKHIR

Bagian ini berisi tentang DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar pustaka ditulis sesuai alphabet. Bagian akhir berisi daftar pustaka. Daftar pustaka disusun secara alfabetis. Model format cara penulisan judul buku dan pengarangnya harus berada dalam satu model yang ajeg dan tidak dibenarkan bersifat campuran. Syarat jumlah buku, jurnal / proseding di daftar pustaka minimal 10 keluaran 5 tahun terakhir.

## E. KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1.1. Alur Berfikir

(Sumber: Penulis, 2021)

Alur berfikir diatas merupakan penjelasan bagaimana proses dalam penciptaan tugas akhir berjudul “Kehidupan Malam “Sulanjana” Dalam Fotografi Konseptual Menggunakan *Lenticular Printing*”.

Pengambilan ide berawal dari pengalaman penulis bagaimana melihat fungsi dari sudut pandang sosial untuk menyampaikan apapun yang dirasakan di dalam sebuah permasalahan. Bisa dirasakan bagaimana experience yang dirasa tanpa disadari bisa membawa perasaan manusia untuk terbawa dalam suasana yang ingin disampaikan pencipta melalui sebuah karya.

Pemilihan Jalan Sulanjana sebagai objek karena didasarkan banyak Pekerja di dunia malam yang hadir ditempat tersebut sampai saat ini. Permasalahan sosial yang berkaitan karena adanya sebuah ketimpangan karena adanya pekerjaan yang jarang terekspos. Dengan ini, selain permasalahan sosial yang ada, melalui *Medium Lenticular Printing* diyakini akan membantu penyampaian sebuah gambaran permasalahan tersebut lebih menarik

Hal ini kemudian menjadikan penulis berpikir bagaimana hal tersebut digunakandalam seni fotografi, khususnya untuk menyampaikan pesan dari beberapa permasalahan yang ada melalui karya visual dengan seni fotografi. Dengan teori- teoripendukung yang ada bisa dilihat Seni fotografi tak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi, namun menyampaikan pesan secara estetis yang dirasakan pencipta juga bisa dilakukan, yaitu salah satunya melalui fotografi konseptual dengan media *Lenticular Photography*. Selain teori- teori pendukung yang ada, Mengetahui dasar- dasar fotografi dan teknik yang ada dalam fotografi juga diperlukan penulis untuk menciptakan karya fotografi konseptual ini.